

Hubungan Stimulasi Deteksi intervensi Dini Tumbuh Kembang dengan Kejadian Stunting: Literatur Review 2021

Syahril Fauzi^{1*}, Pipit Feriaini Wiyoko²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

Email: syarilfauzi21@gmail.com

Diterima: 18/07/21

Revisi: 28/03/22

Diterbitkan: 24/08/22

Abstrak

Latar Belakang: *Stunting* merupakan tinggi badan menurut usia di bawah -2 standar median kurva pertumbuhan anak disebabkan masalah kurang gizi kronis sejak 1.000 HPK. Keadaan *stunting* pada anak dibawah umur dari lima tahun kurang disadari karena biasanya perbedaan anak yang *stunting* dengan yang tidak *stunting* pada umur tersebut tidak terlalu dilihat perbedaannya. Pemerintah telah mengupayakan beberapa program dalam mencegah terjadinya stunting salah satunya dengan cara mengadakan program Stimulasi, Deteksi dan intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK).

Tujuan studi: Untuk melihat Hubungan Stimulasi Deteksi intervensi Dini Tumbuh Kembang Dengan Kejadian Stunting

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan menggunakan 15 jurnal terdiri dari 10 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional.

Hasil: Ada Hubungan Stimulasi Deteksi intervensi Dini Tumbuh Kembang dengan kejadian Stunting

Abstract

Background: *Stunting* height for age below -2 median standard of child growth curve caused by chronic malnutrition problem since 1000 HPK. The state of stunting children under the age of five years not realized because usually the difference between stunted and non-stunted children at that ages not too visible. The government has implemented several programs to prevent stunting, one of whichs by holding a Stimulation, Detection and Early Developmental Intervention (SDIDTK) program.

Study objectives: To view Relationship Between Stimulation Detection of Early Intervention Growth and Development With Stunting incidents

Methodology: This study uses a literature review method using 15 journals consisting of 10 international journals and 5 national journals.

Result: There's a Relationship Between Stimulation Detection of Early Intervention Growth and Development With Stunting incidents

Kata Kunci: Stimulasi Deteksi intervensi Dini Tumbuh Kembang, Kejadian Stunting.

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah tinggi badan berdasarkan usia pada bawah -2 standar median kurva pertumbuhan anak disebabkan kasus kurang gizi kronis semenjak 1.000 HPK. Ibu hamil dengan kekurangan asupan gizi dalam masa kehamilan berisiko melahirkan anak dengan tumbuh kembang stunting. Pemerintah telah menaruh regulasi mengenai pencegahan stunting menggunakan Gerakan Nasional Sadar Gizi dengan tujuan menurunkan kasus gizi sejak 1.000 HPK dari masa kehamilan sampai usia 2 tahun. (Faramita, i2014)

Kejadian stunting tak jarang dijumpai pada anak umur 12-36 bulan dengan prevalensi sebanyak 38,3-41,5%. Keadaan stunting pada anak dibawah umur dari 5 tahun kurang disadari lantaran biasanya perbedaan anak yang stunting dengan yang tidak stunting pada umur tersebut tidak terlalu dicermati perbedaannya. Usia anak dibawah 5 tahun adalah masa perkembangan periode emas buat menentukan kualitas sumber daya manusia yang terlihat berdasarkan segi pertumbuhan fisik ataupun kepintaran. Sehingga hal tadi wajib didukung menggunakan status gizi yang baik. berbagai dampak yang disebabkan akibat seorang anak yang terkena stunting salah satunya adalah anak cenderung sulit mencapai tinggi badan optimal pada usia selanjutnya. Hal ini bisa menyebabkan gangguan perkembangan fungsi kognitif, psikomotor, penurunan intelektual, peningkatan risiko penyakit degenerative dan penurunan produktivitas pada masa mendatang (Pusat data iInformasi iKemenkes, i2018).

Menurut WHO (2019), angka kejadian kasus *stunting* yang terjadi pada anak berusia 5 tahun kebawah pada tahun 2018 terjadi sebanyak 149 miliar atau sebanyak 21,9% anak di dunia. Berbeda dengan jumlah kejadian kasus *stunting* pada tahun 2017 yang terjadi sebanyak 151 miliar atau sebanyak 22,2% kasus, walaupun angka kejadian *stunting* sudah berkurang tetapi masih dalam jumlah yang kecil. Data yg diperoleh dari WHO, menyebutkan bahwa angka kejadian *stunting* di Afrika sebesar 58,8 juta dimana di Afrika Timur memiliki jumlah tertinggi sebesar 24,0%, di Negara Amerika Latin dan *Caribbean* mempunyai angka kejadian *stunting* sebesar 4,8 juta dimana di Amerika Selatan tertinggi sebesar 2,3%, dan di Oceania sebesar 0,5 juta dengan angka kejadian *stunting*.

Menurut Meiningisih (2019), Kementerian Kesehatan mencatat sebesar 3 dari 10 anak Indonesia bertubuh pendek. Hal ini dikarenakan anak stunted, bukan hanya terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh kerdil atau pendek), melainkan terganggu pada perkembangan otaknya juga, dimana akan mempengaruhi kemampuan & prestasi di sekolah. Pemerintah sudah melaksanakan sejumlah program buat mencegah stunting, salah satunya melalui pelaksanaan program Stimulasi, Deteksi, & Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK).

Program Stimulasi, Deteksi & Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) adalah revisi berdasarkan program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) yang sudah dilakukan dari tahun 1988 & termasuk salah satu program utama Puskesmas. Pemerintah sudah melakukan beberapa upaya dalam mendukung pelaksanaan SDIDTK. Salah satu program pemerintah buat menunjang upaya tersebut adalah diterbitkannya buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi & Intervensi Dini Tumbuh Kembang pada Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Upaya lain yang dilakukan adalah pembinaan SDIDTK bagi tenaga kesehatan baik di kabupaten, kota maupun di Puskesmas. (Depkes, i2010).

Deteksi Dini lewat aktivitas SDIDTK sangat dibutuhkan buat mendeteksi secara dini penyimpangan perkembangan, penyimpangan pertumbuhan serta penyimpangan mental emosional pada anak sehingga bisa dicoba intervensi serta stimulasi secepat bisa jadi buat menghindari terbentuknya penyimpangan perkembangan, pertumbuhan serta mental emosional yang menetap. Aktivitas SDIDTK tidak cuma dilakukan pada anak yang dicurigai memiliki permasalahan saja namun wajib dilakukan pada seluruh balita serta anak pra sekolah secara teratur setahun 2 kali (Maritalia, i2009).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Stimulasi Deteksiintervensi Dini Tumbuh Kembang Dengan Kejadian Stunting: Literatur Review 2021”.

2. METODOLOGI

Study literature adalah metode yang dipakai buat menghimpun informasi ataupun sumber- sumber yang berhubungan dengan topic yang dinaikan dalam sesuatu penyusunan. Study literature dapat didapat dari bermacam sumber baik harian, novel, dokumentasi, nternet, serta Pustaka (Munandar & Wardainingsih, 2018).

Tata cara study literature yakni serangkaian aktivitas yang berkenaan dengan tata cara pengumpulannformasi pustaka, membaca serta mencatat, dan mencerna bahan penyusunan (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016 dalam Munandar & Wardainingsih, 2018).

Tipe penyusunan yang digunakan yakni literature review yang berfokus pada hasil penyusunan yang berkaitan dengan topik ataupun variabel penyusunan. Penulis melaksanakan literature review ini yang hendak dicoba oleh

penulis sehabis mereka memastikan topik penyusunan serta ditetapkannya rumusan permasalahan, saat sebelum terjun ke lapangan buat mengumpulkn informasi yang dibutuhkan (Darmadi, 2011 dalam Nursalam, 2016 dalam Munandar & Wardainingsih, 2018).

Informasi yang digunakan dalam riset ini yakni harian yang didapat dari harian literature review tentang konsep yang sudah diteliti. Informasi yang digunakan pada riset berasal dari hasil riset yang sudah dicoba serta diterbitkan (publish) di internet dalam harian online nasional ataupun internasional. Periset melaksanakan pencarian harian riset yang sudah diterbitkan di internet memakai PubMed serta Google Scholar bersumber pada kriteria yang ditetapkan oleh penulis dari tiap harian yang diambil. Ada pula kriteria yang diartikan merupakan yang meliputi tahun sumber, kesesuaian keyword penyusunan, keterkaitan hasil penyusunan, serta ulasan (Munandar & Wardainingsih, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

NO	PENULIS	TAHUN	NAMA JURNAL, VOLUME, ANGKA	JUDUL ARTIKEL	METODE	HASIL PENELITIAN	DATA BASE
1	Tria puspita sari, rusiana sri haryanti	2019	Journal of maternal and child health (2019), 4(5): 351-357	The effect of stimulation, detection, and early intervention Development training based on group dynamics On motivation and skill among cadre	Penelitian ini merupakan quasy eksperimen yang dilakukan di kadipiro, Surakarta, Jawa Tengah, dari bulan Februari sampai September 2018. Sampel: 21 orang kader	Hasil penelitian Pengaruh pelatihan SDEID terhadap motivasi kader ini menemukan bahwa tidak ada perbedaan motivasi sebelum (mean=64,62; SD= 4,95) dan sesudah (mean= 63,62; SD= 5,17) pelatihan, tetapi secara statistik tidak signifikan (p= 0,526). Hasil penelitian Pengaruh pelatihan SDEID terhadap keterampilan kader ini menemukan bahwa keterampilan setelah (rata-rata= 29,71; SD= 6,52) lebih tinggi dibandingkan sebelum pelatihan (rata-rata= 11,00; SD= 5,24) dan signifikan secara statistik (p<0,001). Setelah pelatihan, keterampilan kader cukup baik. Kader mampu memberikan interpretasi tumbuh kembang balita sesuai dengan yang didapat selama pelatihan.	Google scholar
2	Orisinal, yenini sasmita, asri jumadewi, kiki maria	2020	Jurnal pendidikan, sains, dan humaniora vol. 8, no. 4, juli 2020	Hubungan pengetahuan tentang stunting dengan akurasi hasil deteksi dini kasus stunting pada anak oleh guru PAUD di wilayah kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan	Tipe penelitian ini adalah explanatory research Lokasi: wilayah kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Sampel: 36 orang,	Hasil penelitian menunjukkan di antara Guru PAUD yang berpengetahuan baik, 86,7% hasil deteksinya akurat, di antara Guru PAUD yang berpengetahuan sedang, 63,6% hasil deteksinya akurat, dan di antara Guru PAUD yang berpengetahuan kurang, 70% hasil deteksinya tidak akurat. Hasil uji square menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan tentang Stunting dengan akurasi hasil deteksi dini kasus stunting pada anak oleh guru PAUD (p = 0,016).	Google scholar

						artinya semakin baik pengetahuan guru PAUD akan semakin akurat hasil deteksi Dini kasus stunting oleh guru PAUD.	
3	Dewi modjo, andi akifa sudirman	2020	<i>International journal papier public review, volume 1,ssue 2 (page 21-25)</i>	Analysis of early childhood stimulation trainging program through the detection of child growth and development activities on the ability of school cadres	Metode: penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen semu. Jenis pengambilan sampel adalah two stage random sampling. Sampel penelitian ini adalah kader sekolah pendidikan anak usia Dini (paud) yang terdiri dari 16 sekolah kelompok bermain (kb), 32 sekolah tk kanan (tk), dan 2 sekolah peinitipan anak (tpa) di puskesmas limboto	Dari hasil uji statistik pada variabel simulasi pertumbuhan anak prasekolah didapatkan inilai p-value sebesar 0,002 dan dapat diketahui bahwa rata-rata selisihnya sebesar -1,800 dengan standar deviasi 1,78. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan signifikan pelatihan deteksi perkembangan terhadap kemampuan kader sekolah dalam melakukan simulasi tumbuh kembang anak. Pada hasil uji statistik variabel simulasi perkembangan anak prasekolah didapatkan inilai p-value sebesar 0,000 dan mean difference sebesar -2,333 dengan standar deviasi sebesar 1.63. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan signifikan pelatihan deteksi perkembangan terhadap kemampuan kader sekolah dalam merangsang tumbuh kembang anak.	Google scholar
4	Muhammad rizki,wan stia budi, suci destriatania	2016	Jurnallmu kesehatan masyarakat, november 2016, 7(3):182-190	<i>Analysis of performancementin g officers of stimulation of early detection and early growth and development (sdidtk)n keramasan public health centre</i>	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> . Sampel adalah petugas pelaksana sdidtk, berjumlah 88 orang yang dipilih secara <i>simple random sampling</i>	Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji regresi logistik didapatkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja petugas pelaksana dalam pelaksanaan SDIDTK di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kertapati adalah pengetahuan dengan PR=76,262 (95% CI; 13,420-433,365).	Google scholar
5	Dewi aprilia iningsih., selpi	2019	An-nadaa, vol. 6 no.1 juni	<i>The relationship between knowledge of mother</i>	metode Penelitian: survey analitik dengan pendekatan	Berdasarkan hasil analisis bivariate menunjukkan dari 42 orang dengan	Google

	ara bela		2019	<i>toddler and early childhood intervention stimulation coveragen the work area of jembatan kecil public health center</i>	cross sectional. Sampel: sebesar 84 orang.	pengetahuan kurang terdapat 34 orang yang tidak melakukan SDIDTK dan 8 orang melakukan SDIDTK, dari 26 orang dengan pengetahuan cukup terdapat 12 orang yang tidak melakukan SDIDTK dan 14 orang melakukan SDIDTK, dan dari 16 orang dengan pengetahuan baik terdapat 4 orang yang tidak melakukan SDIDTK dan 12 orang melakukan SDIDTK. Hasil uji statistik <i>Pearson Chi Square</i> $\chi^2 = 18,597$ didapat $p = 0,000 < 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan cakupan SDIDTK di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.	scholar
6	Linda timor yanti, nur alfi fauziah, septika yaini veroinica, hellen febriyanti	2020	Wellness and healthy magazine Volume 2, ssue 2, agustus 2020, p. 297 – 302	Pengetahuan orang tua tentang sdidtk terhadap pelaksanaan stimulasi Deteksi danintervensi dini tumbuh kembang (sdidtk) anak usia 0 Bulan	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Subjek Dalam penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai baduta. Jumlah sampel: 117 dengan menggunakan teknik total sampling .	berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil dari 117 responden yang tingkat pengetahuan kurang baik dan tidak melaksanakan SDIDTK adalah 82% (50 orang), dan yang melaksanakan SDIDTK 18 % (11 orang). Tingkat pengetahuan baik dan tidak melaksanakan SDIDTK 46,4 % (26 orang) sedangkan yang melaksanakan SDIDTK 53,6 % (30 orang). Setelah dilakukan uji statistic diperoleh p-value = 0,00 (value < 0.05) berarti H_a diterima berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang SDIDTK terhadap pelaksanaan SDIDTK pada anak baduta didesa Kuripan wilayah kerja Puskesmas Rawatnap Penengahan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan. Serta diperoleh nilai OR 5,245 yang artinya	Google scholar

						bahwa orang tua yang berepengetahuan Kurang Baik tentang SDIDTK mempunyai peluang sebesar 5,245 kali untuk tidak melaksanakan SDIDTK pada anak baduta dibandingkan dengan orang tua yang mempunyai pengetahuan Baik tentang SDIDTK	
7	Gadis meinar sari, amrina rosyada, allyra himawati, dinda rahmainiar, priyo budi purwono	2021	Fol medndones, vol. 57 no. 1 march 2021: 70-75	Early stunting detection education as an effort toncrease mother's Knowledge about stunting prevention	Penelitianini adalah studi pre-eksperimental dengan Rancangan pre-post tes dalam satu kelompok, Subjek penelitian anak usia 0-24 bulan. Jumlah subjek Penelitian untuk kelompok kasus dan kontrol sebanyak 40 denganbu balita	berdasarkan Pada uji T berpasangan yang dilakukan didapatkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuanbu dengan balita normal danbu dengan balita stunting mengalami peingkatan yang signifikan setelah pendidikan, ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$. Halini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh penelitianini adalah pengaruh positif bagi responden dengan peingkatan pemahaman dan pengetahuan.	Pubmed
8	Suci syahril	2015	Jurnal medika saintika, volume 7, nomor 2, desember 2016	Hubungan tingkat pengetahuanbu dan dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan deteksi Dini tumbuh kembang (ddtk) pada anak balita di kelurahan batuangtaba wilayah kerja puskesmas pagambiran padang tahun 2015	Jeinis penelitianini adalah analitik dengan desain penelitian cross sectional study. Sampel diambil secara systematic random sampling yang berjumlah 71 orang.	Hasil uji statistik chi-square, diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 15 > \chi^2_{tabel} = 3,841$ sehingga H_0 diterima dan H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuanbu dengan pelaksanaan deteksi Dini tumbuh kembang (ddtk) pada anak balita di kelurahan batuang taba wilayah kerja puskesmas pagambiran padang pada tahun 2015.	Pubmed
9	Febrina suci hati, arantika meidya	2019	Nurseline journal	The effect of education giving on the parent's	Metode penelitian yang Akan dipakai menggunakan quasy-	Dari hasil perhitungan diketahui nilai t hitung 3,67 dimana t tabel 2,715 (t hitung > t tabel), halini menunjukkan nilai stimulasi	Google scholar

	pratiwi		Vol. 4 no. 1 mei 2019	behavior about growth Stimulationn children with stunting	experimental prepostTest with control group design. Jumlah sampel dalam penelitianini sebanyak 37 orang	lebih kecil daripada nilai setelah mendapat edukasi. Nilai siginifikansi $p = 0,002$ ($p < 0,05$) menunjukkan terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap pemberian stimulasi tumbuh kembang orang tua anak dengan <i>stunting</i> .	
10	Sulastri, hj. Ros rahmawati, hj. Rostiatty natsir	2019	Journal.poltek kes-mks/ volume 02, nomer 01	Relationship between level of education and mother's knowledge About stimulation, detection and earlyintervention of child Development (sdidtk) with child developmentn cambayya urban village	Metode yang digunakan adalah pendekatan cross sectional. Subyek penelitianini adalahbu yang memiliki anak usia 0-72 bulan.	Berdasarkan hasil Chi-kuadrat statistik uji, nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari nilai $= 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara pengetahuanbu tentang stimulasi, deteksi danintervensi tumbuh kembang anak dengan tumbuh kembang anak di Desa Cambayya tahun 2019	Google scholar
11	Sherkiachtiarsi prakasiwi, agustin rahmawati, sitistiana	2020	<i>Jurnal pengabdian masyarakat kebidanan volume 2 no 2, 2020, 44-49</i>	Health education about early detection of growth toddlers for parentsn melati ledok health center salatiga city	Pengabdianini menggunakan desain cross sectional, dilakukan melalui pendidikan kesehatan tentang deteksi Dini tumbuh kembang balita. Sebagai sarasanya adalah orangtua balita umur 2-6 tahun di wilayah posyandu melati ledok.	Pada jurnal dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan orangtua tentang tumbuh kembang balita saat dilakukan pre test sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 25 orang (59%) dan Dari tingkat pengetahuan orangtua tentang tumbuh kembang balita setelah dilakukan post test sebagian besar menjadi berpengetahuan baik yaitu sebanyak 31 orang (69%) Hasil diatas terlihat bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan orangtua tentang deteksi Dini tumbuh kembang pada balita menjadi meingkat.	Goggle scholar
12	Cholifatun ini'mah, lailatul muinroh	2015	<i>Media gizindonesia, vol. 10, no. 1 januari-juni 2015: hlm.</i>	Hubungan tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan Dan pola asuhbu dengan	Penelitian <i>cross sectional</i> ini menggunakan Populasi seluruh balita usia 13-59 bulan dari Keluarga miskin yang	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada keluarga miskin persentase <i>stunting</i> lebih besar daripada <i>Wasting</i> , dan tidak ada hubungan antara	Portal garuda

			84-90	wasting dan stunting Pada balita keluarga miskin	tinggal di kecamatan Balen kabupaten bojonegoro, yaitu Sampel penelitian 49 balita.	tingkat pendidikan (p=0,581 dan 0,605), tingkat pengetahuan (p=0,632 dan 0,963), dan pola asuhbu (p=0,719 dan 0,928) dengan <i>wasting</i> dan <i>stunting</i> .	
13	Aticeh, Maryanah dan Sri Sukamti	2015	Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Vol. 2, Nomor 2, Maret 2015, hlm : 71 -76	PENGETAHUAN KADER MEININGKATKAN MOTIVASI DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG BALITA	Metode: penelitian analitik dengan menggunakan rancangan <i>cross sectional sampel</i> : 101 Kader	Berdasarkan hasil uji bivariat Pengetahuan secara signifikan berhubungan dengan motivasi kader dalam SDIDTK balita dengan p value=0,001 (OR 5,29, CI 95% 2,09 - 13,6). Pengetahuan dapat mempengaruhi timbulnya	Google Scholar
14`	Ai Mardhiyah, Aat Sriati dan Ayu Prawesti	2017	Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ISSN 1410 - 5675 Vol. 1, No. 6, Desember 2017: 378 - 383	ANALISIS PENGETAHUAN DAN SIKAP KADER TENTANG DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK DI DESA PANANJUNG, KABUPATEN PANGANDARAN	Penelitian ini menggunakan desain <i>pre-post study</i> dengan intervensi berupa pelatihan deteksi Dini dan stimulasi tumbuh kembang anak pada kader. Pengambilan sample dengan teknik <i>incidental sampling</i> sehingga di dapatkan 38 kader posyandu,	Berdasarkan hasil uji Mc Nemar menunjukkan bahwa pengetahuan kader sebelum pelatihan (<i>pre-test</i>) sebanyak 65,8% memiliki pengetahuan baik, 31,6% memiliki pengetahuan cukup, dan 26,3% memiliki pengetahuan kurang. Hasil yang berbeda di tunjukan setelah diberikan pelatihan (<i>post-test</i>) yakni kader yang memiliki pengetahuan baik mengalami peningkatan menjadi sebanyak 92,2% dan tingkat pengetahuan cukup mengalami penurunan menjadi 7,8%. Hasil uji <i>Marginal Homogeneity</i> (p<0,001) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kader sesudah pelatihan mengalami peningkatan secara bermakna jika dibandingkan dengan sebelum pelatihan. Berdasarkan hasil uji Mc Nemar (p<0,05) menunjukkan terjadi perubahan sikap yang bermakna pada kader antara sebelum pelatihan (<i>pre-test</i>) dan setelah (<i>post-test</i>) pelatihan. Pada tahap <i>pre-test</i> , kader yang	Google Scholar

						memiliki sikap <i>favorable</i> sebanyak 73,7% dan sikap dengan <i>unfavorable</i> sebanyak 26,3%. Data tersebut mengalami peningkatan pada tahap <i>post-test</i> yaitu sikap dengan <i>favorable</i> meingkat menjadi 97,3% sedangkan sikap <i>unfavorable</i> megalami penurunan menjadi 2,7%.	
15	Canda Dewi Rahayu,ka Purnamasar	2019	Jurnal PPKM, Vol. 6, No. 1, 31 - 36	PELATIHAN SDIDTK UNTUK MEININGKATKAN PENGETAHUAN GURU PAUD DALAM MELAKUKAN SDIDTK DI KABUPATEN WONOSOBO	Metode: penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre and post test design without control group Sampel: 37 guru PAUD	Hasil uji statistikmenunjukkan perbedaan nilai rata-rata pengetahuan guru PAUD sebelum dan sesudah pelatihan yaitu dari 8,945 menjadi 15,757 mengalami kenaikan 6,811 dengan konfidenninterval 95% artinya sampel sudah mampu mewakili populasi seluruhnya. Standar deviasi pre tes yaitu 3,407 sedangkan standar deviasi post test turun menjadi 1,754 hal menunjukan pelatihan menjadikan sebaran data pada sampel mendekati titik nol yang berarti bahwa masing-masingndividu mempunyai nilai rata-rata hampir sama. <i>p-value</i> dalam penelitianini adalah 0,000 lebih kecil dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan memberikan perbedaan pengetahuan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan tentang aplikasi SDIDTK.	Google Scholar

Tria Puspita Sari, Rusiana Sri Haryanti (2019). Hasil penelitian Pengaruh pelatihan SDEID terhadap motivasi kader ini menemukan bahwa tidak ada perbedaan motivasi sebelum (mean = 64,62; SD = 4,95) dan sesudah (mean = 63,62; SD = 5,17) pelatihan, tetapi secara statistik tidak signifikan ($p=0,526$).

Hasil penelitian Pengaruh pelatihan SDEID terhadap keterampilan kader ini menemukan bahwa keterampilan setelah (rata-rata= 29,71; SD= 6,52) lebih tinggi dibandingkan sebelum pelatihan (rata-rata= 11,00; SD= 5,24) dan signifikan secara statistik ($p<0,001$). Setelah pelatihan, keterampilan kader cukup baik. Kader mampu memberikan interpretasi tumbuh kembang balita sesuai dengan yang didapat selama pelatihan.

Seseorang ibu khususnya kader yang berpendidikan tinggi akan berupaya mencari informasi buat tingkatkan pengetahuan serta keterampilannya terutama dalam memantau pertumbuhan anak. Pendidikan ibu yang rendah ialah faktor resiko keterlambatan pertumbuhan pada anak. Sebab pendidikan yang rendah diprediksi terpaut secara linier dengan minimnya pengetahuan serta keahlian kader dalam memicu tumbuh kembang anak (Haryanti, i2016).

Oleh sebab itu, kader yang mempunyai tingkatan pembelajaran yang lebih besar akan menolong seseorang khususnya kader untuk menerima program serta inovasi baru di masyarakat. Dengan tingkatan pembelajaran yang lebih besar bakal menolong seseorang, paling utama kader, buat menerima sesuatu transformasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berasumsi kalau riset yang dilakukan oleh Tria Puspita Sari serta Rusiana Sri Haryanti berhubungan dengan tujuan yang mau dicapai oleh penulis dimana penulis mau mengenali apakah terdapat ikatan pengetahuan stimulasi deteksi intervensi Dini berkembang dengan peristiwa stunting.

Orisinal, Yenini Sasmita, Asri Jumadewi, Kiki Maria (2020). Pada jurnal dijelaskan Hasil penelitian menampakan diantara Pengajar PAUD yang berpengetahuan baik, 86,7% output deteksinya seksama, diantara Pengajar PAUD yang berpengetahuan sedang, 63,6% hasil deteksinya seksama, & diantara Pengajar PAUD yang berpengetahuan kurang, 70% hasil deteksinya tidak seksama. Hasil uji square menampakan terdapat hubungan antara pengetahuan mengenai Stunting menggunakan akurasi hasil deteksi Dini masalah stunting pada anak oleh pengajar PAUD ($p = 0,016$). berarti semakin baik pengetahuan pengajar PAUD akan semakin seksama hasil deteksi Dini masalah stunting oleh pengajar PAUD.

Hasil ini sinkron dengan Novianti, dkk (2016), Mayasari (2014), Suryandari & Purwanti (2018) & Pormes dkk (2020), dimana hasil penelitian mereka seluruhnya memperlihatkan bahwa taraf pengetahuan mengenai deteksi Dini ataupun pengetahuan mengenai stunting masuk kategori baik. Pengetahuan atau ranah kognitif adalah domain yang sangat krusial dalam menciptakan tindakan seseorang (over behavior)(Notoatmojo,2012). Semakin tinggi taraf pengetahuan seseorang maka meningkat juga kemampuan individu tersebut pada saat melakukan penilaian. Faktor- faktor yang bisa mempengaruhi taraf pengetahuan adalah faktor internal yaitu pendidikan, umur) & faktor eksternal yaitu lingkungan & sosial budaya. (Wawan, i2011). Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis berasumsi bahwa penelitian yang dilakukan oleh Orisinal, Yenini Sasmita, Asri Jumadewi, Kiki Maria berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dimana penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan stimulasi deteksi intervensi Dini tumbuh kembang dengan kejadian stunting

Dewi Modjo, Andi Akifa Sudirman (2020). Pada jurnal dijelaskan Dari hasil uji statistik pada variabel simulasi pertumbuhan anak prasekolah didapatkan nilai p-value sebesar 0,002 dan dapat diketahui bahwa rata-rata selisihnya sebesar -1,800 dengan standar deviasi 1,78. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan signifikan pelatihan deteksi perkembangan terhadap kemampuan kader sekolah dalam melakukan simulasi tumbuh kembang anak.

Pada hasil uji statistik variabel simulasi perkembangan anak prasekolah didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 dan mean difference sebesar -2,333 dengan standar deviasi sebesar 1.63. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan signifikan pelatihan deteksi perkembangan terhadap kemampuan kader sekolah dalam merangsang tumbuh kembang anak.

Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan ketidakteraturan dalam perkembangan anak dan bahkan gangguan yang terus-menerus. Kemampuan dasar anak yang dirangsang oleh stimulasi terarah adalah keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, keterampilan berbicara dan bahasa, serta keterampilan sosial dan kemandirian. Stimulasi tumbuh kembang anak bertujuan untuk membantu anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan usianya. Kegiatan ini meliputi berbagai kegiatan untuk merangsang tumbuh kembang anak, antara lain latihan gerak, berbicara, berpikir, mandiri, dan bersosialisasi(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, i2010).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis berasumsi bahwa penelitian yang dilakukan oleh Dewi Modjo, Andi Akifa Sudirman berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dimana penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan stimulasi deteksi iintervensi Dini tumbuh kembang dengan kejadian stunting.

Muhammad Rizki, Iwan Stia Budi, Suci Destriatania (2016). Pada jurnal dijelaskan Berdasarkan hasil penelitian dengan memakai uji regresi logistik dihasilkan bahwa faktor yang lebih banyak didominasi mempengaruhi kinerja petugas pelaksana pada pelaksanaan SDIDTK pada daerah kerja Puskesmas Kecamatan Kertapati merupakan pengetahuan dengan PR=76,262 (95% CI; 13,420-433,365). Berdasarkan output observasi, peneliti mengamati bahwa pengetahuan yang kurang ditimbulkan oleh kurangnya pengalaman yang mendukung kualitas pengetahuannya & lantaran kurangnya berita yang didapat berdasarkan banyak sekali sumber. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yolanda (2014) yang berkata bahwa faktor yang paling mempengaruhi kinerja kader KIA pada deteksi Dini perkembangan balita merupakan pengetahuan ($r=0,732$).

Yolanda (2014) pada penelitiannya menjelaskan bahwa ibu rumah tangga mempunyai pengalaman & berita yang lebih sedikit dari pada ibu yang bekerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan output penelitian yang dilakukan oleh Wahyutomo (2010) yang memperlihatkan bahwa rendahnya pengetahuan bisa berpengaruh negatif terhadap kinerja petugas pelaksana SDIDTK (p value=0,001). Begitu pula dari Nurdiana & Yolanda dan Muzakir yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja petugas pelaksana SDIDTK (masing-masing p value=0,000, & 0,007 dan 0,02).

Teori H.L. Blum pada Notoatmodjo mengemukakan bahwa derajat kesehatan ditentukan oleh 4 faktor primer yaitu perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan, & keturunan. Dalam promosi kesehatan, perubahan perilaku bisa diupayakan melalui komunikasi atau penyuluhan (predisposing factors yaitu pengetahuan, perilaku, tradisi nilai, & sebagainya), pemberdayaan masyarakat (enabling factors yaitu ketersediaan sumber atau fasilitas) & training (reinforcing factors yaitu sikap & perilaku petugas kesehatan)(Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis berasumsi bahwa penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizki, Iwan Stia Budi, Suci Destriatania berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dimana penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan stimulasi deteksi iintervensi Dini tumbuh kembang dengan kejadian stunting.

Dewi Aprilia Iningsih. I, Selpi Ara Bela (2019). Berdasarkan hasil analisis bivariate memperlihatkan berdasarkan 42 orang dengan pengetahuan kurang masih ada 34 orang yang tidak melakukan SDIDTK & 8 orang melakukan SDIDTK, dari 26 orang menggunakan pengetahuan relatif masih ada 12 orang yang tidak melakukan SDIDTK & 14 orang melakukan SDIDTK, & berdasarkan 16 orang dengan pengetahuan baik masih ada 4 orang yang tidak melakukan SDIDTK & 12 orang melakukan SDIDTK. Hasil uji statistik Pearson Chi Square $\chi^2=18,597$ didapat $p=0,000 < 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak & H_a diterima. Berarti masih ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan cakupan SDIDTK pada Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariyana (2015) yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan bunda terhadap frekuensi pemeriksaan deteksi Dini tumbuh kembang pada balita di Puskesmas sungai Jingah Banjarmasin tahun 2015. Pengetahuan sangat berpengaruh dengan frekuensi pemeriksaan deteksi Dini tumbuh kembang. Sehingga, peningkatan pengetahuan perlu dilakukan dengan memperoleh berita yang lebih banyak mengenai pemeriksaan deteksi Dini tumbuh kembang. Hal ini bisa diperoleh berdasarkan media massa atau penyuluhan-penyuluhan kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2016) yang berkata bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku menstimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan, usia, pengalaman & pekerjaan ibu. Stimulasi adalah hal yang sangat krusial pada tumbuh kembang anak. Anak yang menerima stimulasi yang terarah & teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak menerima stimulasi. Maka berdasarkan itu, pengetahuan mengenai stimulasi tumbuh kembang, sangat krusial bagi calon ibu yang telah memiliki anak (Kuriniawati idkk, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis berasumsi bahwa penelitian yang dilakukan oleh Dewi Aprilia Iningsih. I, Selpi Ara Bela berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dimana penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan stimulasi deteksi iintervensi Dini tumbuh kembang dengan kejadian stunting.

Linda Timor Yanti, Nur Alfi Fauziah, Septika Yaini Veroinica, Hellen Febriyanti (2020). Pada jurnal disebutkan menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Linda Timor Yanti, dkk (2020) didapatkan hasil berdasarkan 117 responden yang taraf pengetahuan kurang baik & tidak melaksanakan

SDIDTK adalah 82% (50 orang), & yang melaksanakan SDIDTK 18 % (11 orang). Tingkat pengetahuan baik & tidak melaksanakan SDIDTK 46,4 % (26 orang) sedangkan yang melaksanakan SDIDTK 53,6 % (30 orang).

Setelah dilakukan uji statistic diperoleh p-value = 0,00 (value < 0.05) berarti H_a diterima berarti terdapat hubungan antara taraf pengetahuan orang tua mengenai SDIDTK terhadap pelaksanaan SDIDTK pada anak baduta didesa Kuripan daerah kerja Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kecamatan Penengahan Lampung Selatan. Serta diperoleh nilai OR 5,245 yang artinya bahwa orang tua yang berepengetahuan Kurang Baik mengenai SDIDTK memiliki peluang sebanyak 5,245 kali untuk tidak melaksanakan SDIDTK pada anak baduta dibandingkan dengan orang tua yang memiliki pengetahuan Baik mengenai SDIDTK.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Syahril (2015) mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Pada Anak Balita Di Kelurahan Batuangtaba Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Padang yang membuktikan bahwa masih ada terdapat hubungan tingkat pengetahuan & dukungan tenaga kesehatan dengan pelaksanaan DDTK pada anak balita.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis berasumsi bahwa penelitian yang dilakukan oleh Linda Timor Yanti, Nur Alfi Fauziah, Septika Yaini Veroinica, Hellen Febriyanti berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dimana penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan stimulasi deteksi iintervensi Dini tumbuh kembang dengan kejadian stunting.

Gadis Meinar Sari, Amrina Rosyada, Allyra Himawati, Dinda Rahmainiar, Priyo Budi Purwono (2021). pada jurnal di jelaskan berdasarkan Pada uji T berpasangan yang dilakukan didapatkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan ibu dengan balita normal dan ibu dengan balita stunting mengalami peningkatan yang signifikan setelah pendidikan, ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh penelitian ini adalah pengaruh positif bagi responden dengan peningkatan pemahaman dan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andriani tahun 2017 yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Puluwatu Kota Kendari yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah ibu diberikan Mother Smart Grounding. (MSG) dalam mencegah stunting (Andriani et al 2017).

Dalam penelitian pemantauan status gizi balita bagi kader posyandu oleh Zaki et al (2018), hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan dan pemantauan status gizi. Balita hingga kader. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta menimbang dengan benar balita berdiri, mengukur berat badan bayi di bawah dua tahun, mengukur tinggi badan balita, dan mengisi Kartu Tumbuh Kembang (KMS).

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistyowati dan Pere yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak (Sulistyowati dan iPere, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis berasumsi bahwa penelitian yang dilakukan oleh Gadis Meinar Sari, dkk berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dimana penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan stimulasi deteksi iintervensi Dini tumbuh kembang dengan kejadian stunting.

Suci Syahril (2016). Berdasarkan tabel menurut hasil uji statistik chi-square, diperoleh nilai $\chi^2_{h} = 15 > \chi^2_t = 3,841$ sehingga H_a diterima & H_o ditolak, berarti terdapat hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) pada Anak Balita di Kelurahan Batuang Taba Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Padang Pada Tahun 2015. Responden yang berpengetahuan tinggi akan cenderung gampang menyerap berita & menerapkan pada kehidupannya, sehingga ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi mengenai Pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) pada anak balita akan cenderung aktif buat membawa anaknya buat di DDTK. Hal ini ditimbulkan lantaran adanya pemahaman yang baik mengenai pentingnya Pelaksanaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) pada anak balita.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi Susanti (2009) dengan nilai p value = 0,044 berarti masih ada hubungan yang bermakna tingkat pengetahuan ibu dengan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak balita pada Puskesmas Pauh Padang. Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat krusial buat terbentuknya tindakan seseorang (over behavior).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis berasumsi bahwa penelitian yang dilakukan oleh Suci Syahril berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dimana penulis ingin mengetahui

apakah ada hubungan pengetahuan stimulasi deteksi iintervensi Dini tumbuh kembang dengan kejadian stunting

Sulastri, Hj. Ros Rahmawati, Hj. Rostiatty Natsir (2019). Berdasarkan hasil Chi-kuadrat statistik uji, inilai $p = 0,000$ lebih kecil dari inilai $= 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi, deteksi dan iintervensi tumbuh kembang anak dengan tumbuh kembang anak di Desa Cambayya tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yoiniko Christiari, dkk yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu mengenai Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6- 24 bulan pada Kecamatan Mayang Kabupaten Jember dengan hasil analisis bivariabel dengan homogeinitas marginal statistik yang diperoleh $p = 0,000 < 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai stimulasi Dini dengan perkembangan motoric anak.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka meingkat juga kemampuan individu tadi di dalam melakukan peilaian. Faktor- faktor yang bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah faktor internal yaitu pendidikan, umur & faktor eksternal yaitu lingkungan & sosial budaya. i(Wawan, i2011).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis berasumsi bahwa penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, Hj. Ros Rahmawati, Hj. Rostiatty Natsir berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dimana penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan stimulasi deteksi iintervensi Dini tumbuh kembang dengan kejadian stunting.

Febrina Suci Hati, Arantika Meidya Pratiwi (2019). Pada jurnal dijelaskan Dari hasil perhitungan diketahui nilai t hitung 3,167 dimana t tabel 2,715 (t hitung $>$ t tabel), hal ini menunjukkan nilai stimulasi lebih kecil daripada nilai setelah mendapat edukasi. Inilai signifikansi $p = 0,002$ ($p < 0,05$) menunjukkan terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap pemberian stimulasi tumbuh kembang anak orang tua anak dengan *stunting*.

Anak dengan *stunting* memerlukan stimulasi serta nutrisi yang cukup agar perkembangan motoric mereka optimal. Salah satu bentuknya merupakan bayi wajib menerima kesempatan buat berinteraksi dengan figure yang khusus & berkesinambungan secara tetap, dan bisa memenuhi kebutuhan anak dengan cepat & tepat(Soetjiiningsih, 2012). Stimulasi merupakan rangsangan-rangsangan atau stimulus yang diberikan pada anak oleh lingkungan sekitarnya, terutama orang tua supaya anak sanggup tumbuh & berkembang dengan baik.

Teori H.L. Blum pada Notoatmodjo mengemukakan bahwa derajat kesehatan ditentukan oleh 4 faktor primer yaitu perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan, & keturunan. Dalam promosi kesehatan, perubahan perilaku bisa diupayakan melalui komunikasi atau penyuluhan (predisposing factors yaitu pengetahuan, perilaku, tradisi inilai, & sebagainya), pemberdayaan masyarakat (enabling factors yaitu ketersediaan sumber atau fasilitas) & trainging (reinforcing factors yaitu sikap & perilaku petugas kesehatan) (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis berasumsi bahwa penelitian yang dilakukan oleh Febrina Suci Hati, Arantika Meidya Pratiwi berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dimana penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan stimulasi deteksi iintervensi Dini tumbuh kembang dengan kejadian stunting.

Sherkia Ichtarsi Prakasiwi, Agustin Rahmawati, Siti Istiana (2020). Pada jurnal dijelaskan Bahwa taraf pengetahuan orangtua mengenai tumbuh kembang balita ketika dilakukan pre test sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu sebesar 25 orang (59%) & Dari taraf pengetahuan orangtua mengenai tumbuh kembang balita sesudah dilakukan post test sebagian besar menjadi berpengetahuan baik yaitu sebesar 31 orang (69%)

Hasil diatas terlihat bahwa sehabis diberikan pendidikan kesehatan, taraf pengetahuan orangtua mengenai deteksi Dini tumbuh kembang pada balita menjadi meingkat. Pemberian edukasi pada dasarnya bertujuan buat menaikkan pengetahuan ibu. Pengetahuan sebagai salah satu faktor yang mensugesti perilaku ibu dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistyowati & Pere yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam menstimulasi pertumbuhan & perkembangan anak (Sulistyawati i& iPere, i2016).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis berasumsi bahwa penelitian yang dilakukan oleh Sherkia Ichtarsi Prakasiwi, Agustin Rahmawati, Siti Istiana berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dimana penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan stimulasi deteksi iintervensi Dini tumbuh kembang dengan kejadian stunting.

Cholifatun Ini'mah, Lailatul Muiniroh (2015). Masalah wasting lebih banyak terjadi pada ibu menggunakan taraf pengetahuan yang kurang (16,7%), sedangkan stunting lebih banyak pada ibu dengan taraf pengetahuan yang baik (50%). Tetapi tidak sedikit pula balita yang mempunyai ibu dengan taraf pengetahuan kurang & cukup yang mengalami stunting. Berdasarkan uji hubungan dihasilkan $p_{wasting}=0,632$, & $p_{stunting}=0,963$, $p_{wasting}$ & $p_{stunting} > \alpha$ ialah tidak terdapat hubungan antara taraf pengetahuan ibu dengan wasting & stunting pada balita keluarga miskin di Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

Ibu dengan taraf pengetahuan yang lebih baik kemungkinan besar akan menerapkan pengetahuannya pada mengasuh anaknya, khususnya memberikan makanan sesuai dengan zat gizi yang dibutuhkan oleh balita, sebagai akibatnya balita tidak mengalami kekurangan asupan makanan.

Dalam penelitian ini, dalam kasus wasting semakin baik taraf pengetahuan Ibu, persentase wasting semakin sedikit, bahkan Ibu yang mempunyai taraf pengetahuan yang baik seluruhnya mempunyai balita yang normal. Pada kasus stunting, berkebalikan dengan wasting, ibu yang mempunyai taraf pengetahuan yang lebih baik mempunyai balita dengan kasus stunting lebih besar daripada ibu dengan pengetahuan yang kurang & cukup.

Tingkat pengetahuan ibu yang tinggi tidak menjamin mempunyai balita dengan status gizi yang normal. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik diharapkan bisa mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki pada kehidupan sehari-hari. Tetapi, perilaku selain ditentukan oleh taraf pengetahuan juga ditentukan oleh faktor lain, contohnya sosio ekonomi, sosio budaya, & lingkungan (Notoatmodjo, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian Hendrayati (2013) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara taraf pengetahuan ibu mengenai gizi dengan peristiwa wasting pada balita. Sulastris (2012) juga mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan antara taraf pengetahuan ibu dengan peristiwa stunting pada balita.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis berasumsi bahwa penelitian yang dilakukan oleh Cholifatun Ini'mah, Lailatul Muiniroh tidak berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dimana penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan stimulasi deteksi iintervensi Dini tumbuh kembang dengan kejadian stunting.

Aticeh, Maryanah dan Sri Sukanti (2015). Berdasarkan hasil uji bivariante Pengetahuan secara signifikan berhubungan dengan motivasi kader pada SDIDTK balita dengan p value=0,001 (OR 5,29, CI 95% 2,09 - 13,6).

Pengetahuan bisa mempengaruhi timbulnya minat & motivasi seorang pada melakukan aktivitas. Pengetahuan kader pada stimulasi & deteksi Dini tumbuh kembang sebagian akbar masih kurang. Hal ini bisa terjadi lantaran tidak adanya pembinaan mengenai SDIDTK & kurangnya pendidikan kader. Kader yang pengetahuan kurang mempunyai 5,2 kali motivasi rendah dalam melakukan SDIDTK pada balita dibandingkan dengan kader yang memiliki pengetahuan tinggi. Peran Kader Kesehatan sebagai pelaksana dalam aktivitas Posyandu memegang peran sebagai pelaksana aktivitas posyandu & menggerakkan keaktifan ibu (Depkes IRI, 2006).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis berasumsi bahwa penelitian yang dilakukan oleh Aticeh, Maryanah dan Sri Sukanti berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dimana penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan stimulasi deteksi iintervensi Dini tumbuh kembang dengan kejadian stunting.

Ai Mardhiyah, Aat Sriati dan Ayu Prawesti (2017). Berdasarkan hasil uji Mc Nemar menunjukkan bahwa pengetahuan kader sebelum pelatihan (*pre-test*) sebesar 65,8% mempunyai pengetahuan baik, 31,6% mempunyai pengetahuan cukup, & 26,3% mempunyai pengetahuan kurang. Hasil yang tidak selaras di tunjukan sesudah diberikan pembinaan (*post-test*) yakni kader yang mempunyai pengetahuan baik mengalami peningkatan menjadi sebesar 92,2% taraf pengetahuan cukup mengalami penurunan menjadi 7,8%. Hasil uji Marginal Homogeneity ($p < 0,001$) menerangkan bahwa taraf pengetahuan kader setelah pembinaan mengalami peningkatan secara bermakna apabila dibandingkan dengan sebelum pembinaan.

Berdasarkan hasil uji Mc Nemar ($p < 0,05$) menunjukkan terjadi perubahan sikap yang bermakna pada kader antara sebelum pelatihan (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) pelatihan. Pada tahap *pre-test*, kader yang memiliki sikap *favorable* sebanyak 73,7% dan sikap dengan *unfavorable* sebanyak 26,3%. Data tersebut mengalami peningkatan pada tahap *post-test* yaitu sikap dengan *favorable* meningkat menjadi 97,3% sedangkan sikap *unfavorable* mengalami penurunan menjadi 2,7%.

Pengetahuan peserta pada saat pre test hampir setengahnya menunjukkan pengetahuan cukup baik kemungkinan karena tingkat pendidikan kader sebanyak 34,2 % lulusan SMA dan 7,8 % lulusan S1. Kemudian juga pengalaman peserta sebanyak 63,1% lebih dari 2 tahun telah menjadi kader. Hal ini

sesuai dengan apa yang dikemukakan Notoatmojo (2007) bahwa pengetahuan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari pengalaman, latihan atau melalui proses belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis berasumsi bahwa penelitian yang dilakukan oleh Ai Mardiyah, Aat Sriati dan Ayu Prawesti berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dimana penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan stimulasi deteksi iintervensi Dini tumbuh kembang dengan kejadian stunting.

Candra Dewi Rahayu, Ika Purnamasari (2019). Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan nilai rata-rata pengetahuan guru PAUD sebelum dan sesudah pelatihan yaitu dari 8,945 menjadi 15,757 mengalami kenaikan 6,811 dengan konfiden interval 95% artinya sampel sudah mampu mewakili populasi seluruhnya. Standar deviasi pre tes yaitu 3,407 sedangkan standar deviasi post test turun menjadi 1,754 hal menunjukkan pelatihan menjadikan sebaran data pada sampel mendekati titik nol yang berarti bahwa masing-masing individu mempunyai nilai rata-rata hampir sama. *p-value* dalam penelitian ini adalah 0,000 lebih kecil dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pelatihan memberikan perbedaan pengetahuan yang bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan tentang aplikasi SDIDTK.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitin sebelumnya yaitu pemberdayaan melalui penyuluhan mengenai stimulasi, deteksi & iintervensi Dini perkembangan balita memakai kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP) yang menggabungkan metode ceramah & demonstrasi bisa menaikkan pengetahuan secara efektif. (Prasida, Maftuchah and Mayangsari, 2015) Pengetahuan merupakan hasil memahami & ini terjadi sesudah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa & raba. Sebagian besar

pengetahuan manusia diperoleh melalui mata & telinga. (Atmojo, 2007) Pengukuran pengetahuan bisa dilakukan kemampuan orang tadi dalam menjelaskan apa-apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti/jawaban baik verbal juga tulisan. Bukti atau jawaban tadi adalah reaksi dari suatu stimulus yang bisa berupa pernyataan verbal atau tertulis. (Arikunto, 2010)

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis berasumsi bahwa penelitian yang dilakukan oleh Candra Dewi Rahayu, Ika Purnamasari berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dimana penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan stimulasi deteksi iintervensi Dini tumbuh kembang dengan kejadian stunting.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan pada Literatur review ini ditemukan beberapa hal penting dalam hubungan stimulasi deteksi intervensi Dini tumbuh kembang dengan kejadian stunting, dari 15 jurnal didapatkan 14 jurnal menyatakan ada hubungan antara pengetahuan bu tentang stimulasi deteksi intervensi Dini tumbuh kembang dengan kejadian stunting. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya adalah pengetahuan orang tua mengenai stimulasi deteksi intervensi Dini tumbuh kembang dengan kejadian stunting

Bagi Praktek Keperawatan Disarankan bagi praktek keperawatan untuk lebih meingkatkan kemampuan dalam meingkatkan edukasi kepada bu yang memiliki anak balita baik dengan tujuan sikap bu menjadi lebih baik.

Bagi nstitusi Pendidikan Diharapkan penelitian ini bisa menambah literature atau bisa sebagai sumber bacaan bagi mahasiswa & sebagai referensi bagi perpustakaan pada nstasi pendidikan mengenai stunting.

Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan penelitian ini bisa digunkan menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahayu and L. Khairiyati, (2014). *Risiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak 6-23 bulan*. Penelit. Gizi Makan.
- A. Wawan dan Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Achadi LA. (2012). *Seribu Hari Pertama Kehidupan Anak. Disampaikan pada Seminar Sehari dalam Rangka Hari Gizi Nasional ke 60*. FKM UI, Maret 2012 Depok.
- Mardiyah. A,dkk. (2017).ANALISIS PENGETAHUAN DAN SIKAP KADER TENTANG DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK DI DESA PANANJUNG, KABUPATEN PANGANDARAN.Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. ISSN 1410 – 5675. Vol. 1, No. 6, Desember 2017: 378 - 383
- Altmasier. (2014). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Anisa, P. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan Di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012*.Skripsi. Depok: FKM UI.
- Aridiyah, dkk. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan*. Diakses pada tanggal 5 April 2020.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aritonang. (2010). *Kebutuhan Gizi Ibu Hamil*. Bogor: IPB Press
- Aticeh, Maryanah dan Sukamti. S. (201). PENGETAHUAN KADER MENINGKATKAN MOTIVASI DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG BALITA. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Vol. 2, Nomor 2, Maret 2015, hlm : 71 -76
- Azwar, Saifuddin. (2008). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Badan Pusat Statistik. (2020). <https://kaltim.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2020.
- Rahayu. C. Dewidan Purnamasari.I . (2019). PELATIHAN SDIDTK UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN GURU PAUD DALAM MELAKUKAN SDIDTK DI KABUPATEN WONOSOBO. Jurnal PPKM, Vol. 6, No. 1, 31 - 36
- Ni'mah. C.dan Muniroh.L. (2015). HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGETAHUAN DAN POLA ASUH IBU DENGAN WASTING DAN STUNTING PADA BALITA KELUARGA MISKIN. *Media Gizi Indonesia, Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2015: hlm. 84–90*

- Dakhi, Alwin. (2018). *Hubungan Pendapatan Keluarga, Pendidikan, dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Makmur Binjai Utara*. Poltekkes Kemenkes RI Medan, Program Studi Diploma IV Gizi: Skripsi dipublikasikan. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1081/1/SKRIPSI%20ALWIN%20DAKHI%20%28P01031214063%29.pdf>. Diakses pada tanggal 13 Juni 2020.
- Dewi Aprilia Ningsih, I, Selpi Ara Bela. (2019). *The Relationship between Knowledge of Mother Toddler and Early Childhood Intervention Stimulation Coverage in The Work Area of Jembatan Kecil Public Health Center*. An-Nadaa, Vol. 6 No.1 Juni 2019
- Dewi Modjo, Andi Akifa Sudirman. (2020). Analysis of Early Childhood Stimulation Training Program through the Detection of Child Growth and Development Activities on the Ability of School Cadres. *International Journal Papier Public Review, Volume 1, Issue 2 (Page 21-25)*
- Faramita, Ratih & Ibrahim, Irviani. A. (2014). *Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar Tahun 2014*. Al-Sihah : *Public Health Science Journal*. Vol. 7. No. 1.
- Febrina Suci Hati, Arantika Meidya Pratiwi. (2019). THE EFFECT OF EDUCATION GIVING ON THE PARENT'S BEHAVIOR ABOUT GROWTH STIMULATION IN CHILDREN WITH STUNTING. *NurseLine Journal* Vol. 4 No. 1 Mei 2019
- Gadis Meinar Sari,dkk. (2021). EARLY STUNTING DETECTION EDUCATION AS AN EFFORT TO INCREASE MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT STUNTING PREVENTION. *Fol Med Indones*, Vol. 57 No. 1 March 2021: 70-75
- Hartina (2018) *Pengaruh Pengetahuan Asupan Gizi Ibu Saat Kehamilan dengan Resiko Angka Kejadian Stunting*.<https://osf.io/preprints/inarxiv/awy3c/>
- Kemenkes RI. (2010). *Keputusan menteri kesehatan RI No. 1995/Menkes/SK/ XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2016*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.

- Linda Timor Yanti, dkk. (2020). Pengetahuan orang tua tentang SDIDTK terhadap pelaksanaan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) Anak Usia 0-23 Bulan. *WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE*. Volume 2, Issue 2, Agustus 2020, p. 297 – 302
- Marmi. (2013). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Meiningsih, Siti. (2019). *Bersama Perangi Stunting*. Jakarta Pusat : Direktorat Jendral Informasi dan Komunikasi Publik Kementrian Komunikasi dan Informatika. <http://indonesiabaik.id/public/uploads/post/3444/Booklet-Stunting-09092019.pdf>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2020.
- Muhammad Rizki, dkk. (2016). *ANALYSIS OF PERFORMANCE IMPLEMENTING OFFICERS OF STIMULATION OF EARLY DETECTION AND EARLY GROWTH AND DEVELOPMENT (SDIDTK) IN KERAMASAN PUBLIC HEALTH CENTRE*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, November 2016, 7(3):182-190
- Muliawan (2019) *Kasus Stunting di Kukar Paling Tinggi se-Kaltim*. <https://kaltimkece.id/pariwara/pariwara-dprd-kukar/kasus-stunting-di-kukar-paling-tinggi-se-kaltim>. Diakses 25 April 2020
- Ni'mah dan Muniroh. (2015). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin*. <http://dx.doi.org/10.20473/mgi.v10i1.84-90>. <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3131>
- Notoatmodjo, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Nursalam. (2013). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Penerbit Salemba Medika : Jakarta
- Orisinal, dkk. (2020). Hubungan Pengetahuan tentang Stunting dengan Akurasi Hasi Deteksi Dini Kasus Stunting pada Anak Oleh Guru PAUD di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora* Vol. 8, No. 4, Juli 2020
- Pormes, Rompas dan Ismanto. (2017). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi Dengan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Malaekat Pelindung Manado*. [Vol 2, No 2 \(2014\). https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5230](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5230)

- Pusat Data dan Informasi and Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia*.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Ris kesdas%202018.pdf.
- Salman, Fitri Yani Arbie dan Yulin Humolungo. (2017). *Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo*. [Vol 3, No 1 \(2017\)](http://www.jurnal.poltekkesgorontalo.ac.id/index.php/JHN/article/view/119).
<http://www.jurnal.poltekkesgorontalo.ac.id/index.php/JHN/article/view/119>
- Sherkia Ichtiarsi Prakasiwi, dkk. (2020). HEALTH EDUCATION ABOUT EARLY DETECTION OF GROWTH TODDLERS FOR PARENTS IN MELATI LEDOK HEALTH CENTER SALATIGA CITY. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan Volume 2 No 2, 2020, 44-49*
- Sibagariang. 2010. *Buku Saku Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan*. Trans Info Media : Jakarta
- Suci Syahril. (2016). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN PELAKSANAAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG (DDTK) PADA ANAK BALITA DI KELURAHAN BATUANGTABA WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAGAMBIRAN PADANG TAHUN 2015 . *Jurnal Medika Sainatika, Volume 7, Nomor 2, Desember 2016*
- Sulastrri, dkk. (2019). RELATIONSHIP BETWEEN LEVEL OF EDUCATION AND MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT STIMULATION, DETECTION AND EARLY INTERVENTION OF CHILD DEVELOPMENT (SDIDTK) WITH CHILD DEVELOPMENT IN CAMBAYYA URBAN VILLAGE . *Journal.poltekkes-mks/ volume 02, nomer 01*
- Tria Puspita Sari dan Rusiana Sri Haryanti. (2019). The Effect of Stimulation, Detection, and Early Intervention Development Training Based on Group Dynamics on Motivation and Skill among Cadre. *Journal of Maternal and Child Health (2019), 4(5): 351-357*
- World Health Organization*. (2019). *Levels And Trends In Child Malnutrition*.
<https://www.who.int/nutgrowthdb/Estimates2018/En/>. Diakses pada tanggal 30 Maret 2020.